

“Peran Knowledge Management dalam Meningkatkan Praktik Remote Coaching di Era Hybrid Work: Studi pada Pelatih Olahraga Profesional”
The Role of Knowledge Management in Enhancing Remote Coaching Practices in the Hybrid Work Era: A Study of Professional Sports Coaches

Apri Satriawan Chan

Program Pendidikan Olahraga Sekolah Tinggi Keguruan & Ilmu Pendidikan Kusuma Negara
Jl. Raya Bogor KM.24, Cijantung Pasar Rebo, Jakarta 13770, Telp. 021-87791773
satria@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam pola kerja, termasuk dalam dunia kepelatihan olahraga profesional yang kini banyak menerapkan praktik remote coaching dan hybrid work. Kondisi ini menuntut pelatih untuk mampu mengelola pengetahuan secara efektif agar proses pembinaan atlet tetap berjalan optimal meskipun interaksi tatap muka terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran knowledge management dalam meningkatkan praktik remote coaching di era kerja hybrid pada pelatih olahraga profesional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait praktik kepelatihan berbasis digital. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa knowledge management berperan penting dalam mendukung efektivitas remote coaching, terutama dalam pengelolaan materi latihan, transfer pengetahuan antara pelatih dan atlet, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran dan evaluasi performa. Selain itu, penerapan knowledge management juga membantu mengatasi keterbatasan komunikasi dan koordinasi dalam sistem kerja hybrid. Namun demikian, penelitian ini menemukan adanya tantangan berupa keterbatasan literasi digital, hambatan dalam transfer tacit knowledge, serta belum optimalnya sistem dokumentasi pengetahuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan knowledge management yang terstruktur dan berbasis teknologi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas praktik remote coaching di era hybrid work.

Kata kunci : Knowledge Management, Remote Coaching, Hybrid Work

Abstract

The advancement of digital technology has led to significant changes in work patterns, including in professional sports coaching, where remote coaching and hybrid work have increasingly been adopted. This condition requires coaches to effectively manage knowledge to ensure that athlete development remains optimal despite limited face-to-face interaction. This study aims to analyze the role of knowledge management in enhancing remote coaching practices in the era of hybrid work among professional sports coaches. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through literature review, in-depth interviews, and documentation related to digitally based coaching practices. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that knowledge management plays a crucial role in supporting the effectiveness of remote coaching, particularly in managing training materials, facilitating knowledge transfer between coaches and athletes, a structured knowledge documentation systems. This study concludes that structured and technology based knowledge management is a key factor in improving the quality of remote coaching practices in the hybrid work era.

Keywords: Knowledge Management, Remote Coaching, Hybrid Work

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah cara manusia bekerja, dari pola kerja yang sepenuhnya mengandalkan kehadiran fisik menuju remote work dan hybrid work yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Perubahan ini tidak hanya dirasakan di lingkungan perkantoran atau dunia korporasi, tetapi juga mulai nyata dalam dunia kepelatihan olahraga profesional, di mana pelatih dan atlet kerap harus beradaptasi dengan pembinaan jarak jauh, komunikasi daring, serta penggunaan berbagai platform digital. Dalam situasi tersebut, Knowledge Management (KM) menjadi sangat penting sebagai fondasi untuk menjaga alur komunikasi, berbagi pengalaman dan keahlian kepelatihan, serta memastikan proses pembinaan atlet tetap berjalan efektif meskipun interaksi tatap muka terbatas. Atas dasar itulah, artikel ini menyoroti Peran Knowledge Management dalam Meningkatkan Praktik Remote Coaching di Era Hybrid Work, sebagai upaya memahami bagaimana pengelolaan pengetahuan yang baik dapat membantu pelatih olahraga profesional beradaptasi, tetap produktif, dan menghasilkan pembinaan yang berkualitas di tengah perubahan pola kerja yang semakin dinamis.

Tinjauan Umum

Dalam beberapa tahun terakhir, praktik remote coaching dan hybrid coaching semakin menjadi bagian dari realitas kepelatihan olahraga profesional. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pelatih berinteraksi dengan atlet, dari yang semula sepenuhnya mengandalkan pertemuan tatap muka menjadi pembinaan yang dapat dilakukan secara jarak jauh atau kombinasi antara daring dan luring. Remote coaching memungkinkan pelatih tetap memberikan arahan, evaluasi, dan pendampingan meskipun berada di lokasi yang berbeda, sementara hybrid coaching memberi ruang fleksibilitas dengan menggabungkan sesi latihan langsung dan sesi virtual secara terencana. Dalam praktiknya, pelatih kini memanfaatkan berbagai teknologi seperti platform komunikasi daring untuk diskusi dan briefing, video analysis untuk mengamati serta mengoreksi teknik atlet, serta sistem berbasis cloud untuk menyimpan program latihan,

catatan perkembangan, dan rekaman performa atlet. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya membantu menjaga kesinambungan latihan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kualitas pembinaan di tengah keterbatasan waktu dan jarak.

Di tengah perubahan tersebut, knowledge management hadir sebagai pendekatan strategis yang berperan penting dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan proses kepelatihan. Bagi pelatih olahraga profesional, pengetahuan tidak hanya berupa data latihan atau modul tertulis, tetapi juga pengalaman, intuisi, dan pemahaman mendalam tentang karakter atlet yang terbentuk dari proses panjang. Knowledge management membantu pelatih mengelola seluruh bentuk pengetahuan tersebut agar tidak hilang, sulit diakses, atau hanya tersimpan secara personal. Melalui sistem pengelolaan pengetahuan yang terstruktur dan didukung teknologi digital, pelatih dapat mendokumentasikan pengalaman, membagikan strategi, serta memanfaatkan kembali pengetahuan yang ada untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan demikian, knowledge management menjadi fondasi penting yang menjembatani kebutuhan kepelatihan olahraga profesional dengan tuntutan kerja di era remote dan hybrid, sekaligus memastikan bahwa kualitas pembinaan tetap terjaga meskipun pola kerja terus berubah.

Tinjauan Khusus

Pelatih olahraga profesional pada era kerja hybrid dan remote tidak lagi berperan semata sebagai instruktur teknik di lapangan, tetapi juga sebagai knowledge worker yang mengelola pengetahuan secara aktif dan berkelanjutan. Dalam praktik kepelatihan modern, pelatih dituntut untuk merancang program latihan berbasis data, mengevaluasi performa atlet secara sistematis, serta mengambil keputusan strategis yang berdampak langsung pada perkembangan atlet. Ketika interaksi tatap muka menjadi terbatas, kemampuan pelatih dalam mengemas dan menyampaikan pengetahuan melalui media digital menjadi kunci keberhasilan proses pembinaan. Dengan kata lain, kualitas remote coaching sangat ditentukan oleh sejauh mana pelatih mampu berperan

sebagai pengelola pengetahuan yang adaptif terhadap perubahan pola kerja di era hybrid.

Di sisi lain, pengelolaan pengetahuan dalam kepelatihan olahraga tidak hanya berkaitan dengan materi yang mudah didokumentasikan, seperti modul latihan, video instruksional, atau data performa atlet, tetapi juga mencakup pengetahuan tacit yang lahir dari pengalaman, intuisi, dan gaya melatih khas setiap pelatih. Pengetahuan jenis ini sering kali lebih efektif ditransfer melalui interaksi langsung, sehingga menjadi tantangan tersendiri ketika pembinaan dilakukan secara jarak jauh. Kondisi ini menuntut adanya strategi knowledge management yang lebih kreatif dan kontekstual agar pengetahuan tacit tetap dapat dibagikan secara bermakna dalam sistem remote maupun hybrid coaching. Namun demikian, kajian ilmiah yang membahas penerapan knowledge management masih banyak berfokus pada sektor bisnis dan pendidikan umum, sementara konteks kepelatihan olahraga profesional relatif belum banyak dieksplorasi. Kesenjangan inilah yang memperkuat urgensi penelitian ini untuk memberikan perspektif baru dalam pengembangan praktik kepelatihan di era kerja digital.

Latar Belakang

Perubahan cara kerja di era digital, khususnya melalui pola remote work dan hybrid work, kini nyata dirasakan dalam dunia kepelatihan olahraga profesional. Pelatih tidak lagi selalu hadir secara fisik di lapangan bersama atlet, melainkan harus beradaptasi dengan pembinaan jarak jauh melalui berbagai media digital. Interaksi langsung yang sebelumnya menjadi kekuatan utama dalam membangun teknik, disiplin, dan motivasi atlet kini semakin terbatas. Akibatnya, proses pembinaan sangat bergantung pada teknologi seperti pertemuan daring, video latihan, aplikasi pemantauan performa, dan platform berbagi materi. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dan fleksibilitas, dalam praktiknya banyak pelatih merasakan bahwa penyampaian materi, umpan balik teknik, dan pembentukan pemahaman atlet belum sepenuhnya optimal ketika tidak didukung oleh sistem pengelolaan pengetahuan yang terencana dan berkelanjutan.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi pelatih tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut bagaimana pengetahuan kepelatihan dapat ditransfer secara efektif. Pengalaman, intuisi, dan kearifan praktis pelatih yang merupakan bentuk pengetahuan tacit, sering kali sulit disampaikan melalui layar digital. Kondisi ini diperparah oleh belum tersedianya sistem dokumentasi dan repositori pengetahuan yang mampu menyimpan serta membagikan materi latihan, evaluasi, dan pengalaman kepelatihan secara sistematis. Perbedaan kemampuan digital antar pelatih, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya literasi teknologi menjadi hambatan tersendiri dalam mengadopsi budaya kerja hybrid. Minimnya panduan knowledge management yang secara khusus dirancang untuk konteks olahraga membuat pelatih kerap belajar secara mandiri dan tidak terarah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran knowledge management sebagai pendekatan strategis untuk membantu pelatih beradaptasi, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan kualitas praktik remote coaching di era kerja hybrid.

Dari berbagai uraian di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan, di antaranya:

- 1) Belum optimalnya penerapan knowledge management dalam praktik remote coaching pelatih olahraga profesional.
 - 2) Terbatasnya mekanisme transfer pengetahuan kepelatihan (khususnya tacit knowledge) dalam lingkungan kerja hybrid.
 - 3) Kurangnya integrasi teknologi digital sebagai sistem knowledge management yang berkelanjutan dalam kepelatihan olahraga.
- Setelah diidentifikasi beberapa permasalahan, selanjutnya penulis merumuskan masalah yang menjadi fokus kajian, sebagai berikut:
- 1) Bagaimana peran knowledge management dalam mendukung efektivitas praktik remote coaching pada pelatih olahraga profesional?
 - 2) Bagaimana penerapan knowledge management membantu proses transfer pengetahuan dalam sistem kerja hybrid coaching?
 - 3) Apa saja tantangan dan peluang penerapan knowledge management dalam

meningkatkan kualitas kepelatihan olahraga di era hybrid work?

Tujuan, Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana knowledge management berperan dalam mendukung praktik remote coaching yang semakin banyak diterapkan oleh pelatih olahraga profesional, khususnya dalam konteks kerja hybrid yang menggabungkan pembinaan daring dan luring. Melalui kajian ini, penelitian berupaya menelaah bagaimana penerapan knowledge management dapat membantu pelatih mengelola, membagikan, dan memanfaatkan pengetahuan kepelatihan secara efektif, sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan nyata yang dihadapi di lapangan serta solusi yang dapat diterapkan secara praktis. Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai knowledge management dalam bidang manajemen olahragayang masih relatif terbatas. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelatih dan organisasi olahraga dalam mengembangkan sistem pengelolaan pengetahuan berbasis digital guna meningkatkan kualitas pembinaan dan kinerja atlet. Sementara itu, dari aspek kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi lembaga olahraga dalam merancang kebijakan dan sistem pembinaan yang lebih adaptif, relevan, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan era kerja remote dan hybrid.

2. TUNJAUAN PUSTAKA

Berikut tinjauan pustaka dari artikel ilmiah: “Peran Knowledge Management dalam Meningkatkan Praktik Remote Coaching di Era Hybrid Work: Studi pada Pelatih Olahraga Profesional”, yang di bagi menjadi empat tinjauan, diantaranya:

a. Knowledge Management (KM)

Knowledge Management (KM) pada dasarnya merupakan upaya terencana untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki individu maupun organisasi dapat dikelola, dimanfaatkan, dan dikembangkan secara optimal. Dalam konteks kepelatihan olahraga profesional, Knowledge Management menjadi sangat penting karena kualitas pembinaan tidak

hanya ditentukan oleh keahlian teknis pelatih, tetapi juga oleh bagaimana pengetahuan tersebut diciptakan, disimpan, dibagikan, dan diterapkan secara konsisten, terutama dalam praktik remote coaching dan hybrid work. Komponen utama Knowledge Management meliputi knowledge creation, yaitu proses penciptaan pengetahuan baru melalui pengalaman melatih, refleksi, dan inovasi metode Latihan, knowledge storage, yakni penyimpanan pengetahuan dalam bentuk program latihan, video analisis, atau basis data digital, knowledge sharing, yaitu proses berbagi pengetahuan antara pelatih, atlet, dan tim pendukung melalui media digital, serta knowledge application, yaitu penerapan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan dan evaluasi performa atlet. Dalam kepelatihan olahraga, pengetahuan juga terbagi menjadi explicit knowledge, seperti modul latihan dan data performa yang terdokumentasi, serta tacit knowledge, berupa intuisi, pengalaman lapangan, dan gaya melatih yang bersifat personal. Tantangan utama pelatih di era kerja jarak jauh adalah bagaimana mengelola dan mentransfer kedua jenis pengetahuan ini agar tetap efektif meskipun interaksi tatap muka semakin terbatas (Nonaka & Takeuchi, 2019; Davenport & Prusak, 2020; Hislop et al., 2022).

b. Remote Work dan Hybrid Work

Remote work dan hybrid work mencerminkan perubahan signifikan dalam pola kerja profesional yang dipicu oleh kemajuan teknologi digital dan kebutuhan fleksibilitas kerja. Remote work merujuk pada sistem kerja di mana aktivitas profesional dilakukan dari lokasi yang berbeda dengan tempat kerja utama, sementara hybrid work menggabungkan kerja jarak jauh dengan kehadiran fisik secara terbatas di lokasi kerja. Kedua model ini memiliki karakteristik utama berupa fleksibilitas waktu dan tempat, ketergantungan pada teknologi komunikasi digital, serta perubahan cara individu berkolaborasi dan mengelola kinerja. Implikasi dari pola kerja ini terlihat pada meningkatnya tuntutan kompetensi digital, perubahan mekanisme pengawasan kerja, serta pentingnya dokumentasi dan koordinasi yang sistematis. Dalam dunia olahraga profesional, khususnya kepelatihan, konsep hybrid work menjadi semakin relevan karena pelatih kini sering menggabungkan sesi latihan langsung

dengan pembinaan jarak jauh melalui platform digital. Kondisi ini menuntut pelatih untuk beradaptasi tidak hanya secara teknis, tetapi juga dalam cara mengelola pengetahuan dan komunikasi agar kualitas pembinaan atlet tetap terjaga (Wang et al., 2021; Allen et al., 2021; Contreras et al., 2020).

c. Remote Coaching dan Hybrid Coaching dalam Olahraga

Remote coaching dan hybrid coaching merupakan bentuk adaptasi praktik kepelatihan olahraga terhadap perubahan lingkungan kerja dan perkembangan teknologi digital. Remote coaching dilakukan sepenuhnya melalui media daring, sedangkan hybrid coaching mengombinasikan latihan tatap muka dengan pembinaan jarak jauh. Dalam praktiknya, model pembinaan atlet berbasis digital memanfaatkan berbagai teknologi seperti video analysis, aplikasi pelatihan, platform komunikasi virtual, dan sistem monitoring performa berbasis data. Melalui pendekatan ini, pelatih tetap dapat memberikan instruksi, umpan balik, dan evaluasi kepada atlet meskipun berada di lokasi yang berbeda. Namun, tantangan tetap muncul, terutama terkait efektivitas komunikasi, keterbatasan observasi langsung, serta kesulitan dalam mengevaluasi aspek teknis, fisik, dan psikologis atlet secara menyeluruh. Oleh karena itu, remote dan hybrid coaching membutuhkan sistem pendukung yang mampu menjembatani keterbatasan jarak, salah satunya melalui pengelolaan pengetahuan yang terstruktur dan berbasis teknologi agar proses pembinaan tetap berjalan secara optimal (Carling et al., 2019; Cushion et al., 2021; Bailey et al., 2020).

d. Knowledge Management dalam Keperawatan Olahraga

Dalam kepelatihan olahraga profesional, knowledge management berperan sebagai fondasi penting dalam meningkatkan kualitas dan konsistensi kinerja pelatih, khususnya di era remote dan hybrid coaching. Penerapan knowledge management memungkinkan pelatih untuk tidak hanya mengandalkan pengalaman personal, tetapi juga mengelola pengetahuan secara sistematis melalui dokumentasi, refleksi, dan berbagi praktik terbaik. Sistem knowledge management berbasis teknologi, seperti learning management system, penyimpanan cloud, dan platform analisis performa, membantu pelatih

dalam menyimpan dan mengakses informasi latihan secara efisien serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan knowledge management dalam olahraga dapat meningkatkan kompetensi pelatih, memperkuat komunikasi dengan atlet, dan menciptakan pembelajaran berkelanjutan dalam organisasi olahraga. Dengan demikian, knowledge management tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran dan pengembangan profesional pelatih dalam menghadapi dinamika kerja hybrid yang semakin kompleks (Jones et al., 2020; Wright et al., 2021; Lyle & Cushion, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus utama kajian adalah memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, serta praktik nyata pelatih olahraga profesional dalam menerapkan knowledge management pada konteks remote coaching di era hybrid work. Pendekatan ini dipandang paling tepat karena fenomena kepelatihan jarak jauh tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga melibatkan proses berpikir, pengambilan keputusan, komunikasi, serta pengelolaan pengetahuan yang bersifat kontekstual dan dinamis. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali makna di balik tindakan dan strategi pelatih dalam mengelola pengetahuan eksplisit maupun tacit yang berkembang selama proses pembinaan atlet. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan kondisi nyata di lapangan, sehingga mampu memberikan pemahaman utuh mengenai peran knowledge management dalam meningkatkan efektivitas praktik remote coaching (Creswell, 2014; Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

a. Teknik Pencarian Data

Teknik pencarian data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dan penelusuran sumber digital yang relevan dengan topik knowledge management, remote coaching, dan kerja hybrid dalam konteks olahraga

profesional. Studi literatur mencakup penelaahan buku akademik, jurnal ilmiah bereputasi, serta laporan penelitian terdahulu yang membahas pengelolaan pengetahuan dan transformasi praktik kerja berbasis teknologi. Selain itu, penelusuran sumber digital dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional untuk memperoleh referensi mutakhir yang sesuai dengan perkembangan terkini praktik remote coaching. Teknik ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis, memperjelas posisi penelitian, serta memastikan bahwa analisis yang dilakukan memiliki keterkaitan yang kuat dengan kajian ilmiah sebelumnya (Nonaka & Takeuchi, 1995; Kitchenham & Charters, 2007).

b. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data penelitian ini dilakukan secara langsung di Diklat Pelatnas Tim Atlet Karate untuk ASEAN Games 2025 di Senayan, Jakarta, dengan melibatkan pelatih olahraga profesional sebagai subjek utama penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, pandangan, serta strategi pelatih dalam mengelola pengetahuan selama proses pembinaan atlet yang dilakukan secara remote dan hybrid. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap praktik kepelatihan guna memahami secara nyata bagaimana teknologi dimanfaatkan dalam proses latihan, komunikasi, dan evaluasi performa atlet. Data juga diperkuat melalui dokumentasi, seperti modul latihan, platform digital yang digunakan, serta catatan pelatih, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh tentang praktik knowledge management yang diterapkan dalam lingkungan kepelatihan profesional (Creswell, 2014; Patton, 2015).

c. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan

dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan peran knowledge management dalam praktik remote coaching secara jelas dan bermakna. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan melalui penelaahan data secara berulang guna memastikan konsistensi, keabsahan, dan kredibilitas temuan penelitian. Model analisis ini dipilih karena mampu menangkap kompleksitas fenomena sosial dan organisasi yang terjadi dalam praktik kepelatihan olahraga profesional di era kerja hybrid (Miles et al., 2014; Sugiyono, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel ini berangkat dari realitas bahwa peran pelatih olahraga profesional kini tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka di lapangan, tetapi telah bergeser ke pola pembinaan yang memadukan ruang fisik dan ruang digital. Perubahan menuju praktik *remote* dan *hybrid coaching* menuntut pelatih untuk mampu mengelola pengetahuan, pengalaman, serta strategi kepelatihan secara lebih sistematis agar tetap efektif meskipun jarak dan waktu menjadi batasan. Dalam konteks ini, *knowledge management* hadir sebagai pendekatan yang tidak hanya berfungsi mengatur data latihan atau materi teknis, tetapi juga membantu pelatih mentransformasikan pengalaman, intuisi, dan pemahaman praktis menjadi pengetahuan yang dapat dibagikan dan diterapkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembahasan ini disusun untuk menelaah secara menyeluruh bagaimana *knowledge management* berperan dalam menjembatani tantangan komunikasi, menjaga kualitas transfer pengetahuan, serta memperkuat praktik kepelatihan olahraga profesional di tengah dinamika kerja *hybrid* yang terus berkembang.

Berangkat dari pemaparan yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan, metode penelitian, dan tinjauan pustaka, penulis selanjutnya menyajikan pembahasan secara

komprehensif dan mendalam sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

a. Peran *Knowledge Management* dalam Mendukung Efektivitas *Remote Coaching*

Knowledge Management berperan sebagai kerangka strategis yang memungkinkan pelatih olahraga profesional mengelola pengetahuan secara sistematis dalam praktik *remote coaching*. Dalam konteks kerja jarak jauh, pelatih tidak lagi hanya mengandalkan interaksi tatap muka, melainkan harus mampu mendokumentasikan, menyimpan, dan mendistribusikan pengetahuan kepelatihan melalui sistem digital. Pengetahuan tersebut mencakup program latihan, metode evaluasi, pengalaman empiris, serta hasil analisis performa atlet. Penelitian dalam jurnal nasional menunjukkan bahwa penerapan *knowledge management* berbasis teknologi digital mampu meningkatkan konsistensi pembinaan dan efektivitas komunikasi antara pelatih dan atlet, khususnya ketika interaksi langsung menjadi terbatas (Sutrisno & Handoko, 2021). Dengan demikian, *Knowledge Management* berfungsi sebagai penghubung antara pengalaman profesional pelatih dan kebutuhan pembinaan atlet dalam situasi *remote coaching*.

Lebih lanjut, *knowledge management* mendukung efektivitas *remote coaching* melalui pemanfaatan sistem informasi digital yang terintegrasi, seperti *Learning Management System* (LMS), *platform* berbagi *video* latihan, serta *database* performa atlet. Sistem ini memungkinkan pelatih menyusun perencanaan latihan yang terstruktur, terdokumentasi, dan mudah diakses kapan saja. Studi dalam jurnal olahraga nasional menegaskan bahwa digitalisasi pengetahuan

pelatih berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan akurasi evaluasi performa atlet, karena data latihan dapat dianalisis secara berkelanjutan meskipun pelatih dan atlet berada di lokasi berbeda (Pratama & Lestari, 2022). Dalam hal ini, *knowledge management* tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi pengetahuan, tetapi juga sebagai fondasi strategis dalam menjaga mutu kepelatihan jarak jauh.

Dalam praktik *remote coaching*, *knowledge management* juga memainkan peran penting dalam proses monitoring performa atlet secara berkelanjutan. Melalui sistem *Knowledge Management* berbasis digital, pelatih dapat mengumpulkan data latihan, rekaman *video* teknik, serta laporan perkembangan fisik dan mental atlet secara *real time*. Informasi tersebut kemudian diolah menjadi pengetahuan yang bermakna untuk mengevaluasi efektivitas program latihan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan adanya *Knowledge Management*, proses monitoring tidak lagi bersifat reaktif, tetapi menjadi proaktif dan berbasis data. Hal ini sangat penting dalam *remote coaching*, di mana keterbatasan pengawasan langsung dapat diminimalkan melalui pemanfaatan teknologi dan pengelolaan pengetahuan yang sistematis.

Selain mendukung perencanaan dan monitoring, *knowledge management* juga berperan dalam pengambilan keputusan berbasis data (*data driven decision making*) dalam *remote coaching*. Keputusan pelatih, seperti penyesuaian intensitas latihan, pemilihan metode pembinaan, atau strategi pemulihan atlet, dapat

didasarkan pada analisis data yang tersimpan dalam sistem *Knowledge Management*. Dengan mengelola pengetahuan eksplisit (data latihan, statistik performa) dan pengetahuan *tacit* (pengalaman dan intuisi pelatih) secara terpadu, *Knowledge Management* membantu pelatih mengambil keputusan yang lebih objektif dan terukur. Dalam konteks kerja hybrid, di mana sebagian aktivitas dilakukan secara daring dan sebagian lainnya luring, kemampuan pelatih dalam memanfaatkan *knowledge management* menjadi faktor kunci keberhasilan pembinaan atlet secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peran *knowledge management* dalam mendukung efektivitas *remote coaching* tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada perubahan pola pikir dan budaya kerja pelatih olahraga profesional. Pelatih dituntut untuk berperan sebagai *knowledge worker* yang mampu menciptakan, membagikan, dan memanfaatkan pengetahuan secara kolaboratif. Dengan dukungan *Knowledge Management* yang baik, praktik *remote coaching* dapat tetap berjalan efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan performa atlet, meskipun dilakukan dalam keterbatasan ruang dan jarak. Oleh karena itu, *knowledge management* menjadi elemen strategis yang tidak terpisahkan dari transformasi kepelatihan olahraga di era *hybrid work*.

b. Implementasi Komponen *Knowledge Management* dalam Praktik *Hybrid Coaching*

Implementasi *knowledge creation* dalam praktik *hybrid coaching* menjadi fondasi utama bagi pelatih olahraga profesional dalam menghadapi dinamika kerja jarak jauh dan kombinasi tatap

muka. *Knowledge creation* terjadi ketika pelatih secara reflektif mengolah pengalaman latihan, hasil evaluasi performa atlet, serta umpan balik dari sesi daring dan luring menjadi pengetahuan baru yang kontekstual. Dalam lingkungan *hybrid work*, proses ini tidak lagi bersifat individual, tetapi semakin kolaboratif melalui diskusi virtual, *online mentoring*, dan analisis rekaman latihan berbasis *video*. Penelitian nasional oleh Prasetyo dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa penciptaan pengetahuan dalam organisasi berbasis praktik sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengintegrasikan pengalaman lapangan dengan teknologi digital sebagai medium refleksi dan pembelajaran berkelanjutan. Dalam konteks kepelatihan olahraga, hal ini tercermin pada kemampuan pelatih merumuskan variasi metode latihan baru, strategi pembinaan adaptif, serta pendekatan psikologis atlet yang relevan dengan kondisi jarak jauh (*remote coaching*). Dengan demikian, *knowledge creation* tidak hanya menghasilkan inovasi teknis, tetapi juga memperkuat kualitas pengambilan keputusan pelatih dalam sistem kerja hybrid (Prasetyo & Nugroho, 2022).

Setelah pengetahuan tercipta, komponen *knowledge storage* memegang peranan strategis dalam menjaga keberlanjutan dan konsistensi praktik kepelatihan. Dalam *hybrid coaching*, pelatih menyimpan pengetahuan eksplisit berupa modul latihan, catatan evaluasi, program periodisasi, serta rekaman *video* teknik atlet ke dalam *digital knowledge repositories* seperti *cloud storage*, *learning management system*, atau *platform* internal organisasi olahraga. Penyimpanan pengetahuan ini

memungkinkan akses lintas waktu dan tempat, sehingga tidak bergantung pada kehadiran fisik pelatih. Studi oleh Suryanto dan Lestari (2021) dalam jurnal manajemen nasional menegaskan bahwa sistem penyimpanan pengetahuan berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi kerja, memperkecil risiko kehilangan informasi, serta mendukung proses pembelajaran organisasi secara berkelanjutan. Dalam praktik kepelatihan olahraga, *knowledge storage* juga berfungsi sebagai arsip perkembangan atlet yang dapat dianalisis kembali untuk menentukan strategi latihan berikutnya. Dengan demikian, repositori digital tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi sumber daya intelektual yang bernilai strategis bagi pelatih dalam lingkungan kerja *hybrid* (Suryanto & Lestari, 2021).

Komponen *knowledge sharing* dalam praktik **hybrid coaching** menuntut perubahan pola komunikasi dan budaya kerja pelatih olahraga profesional. Proses berbagi pengetahuan tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka di lapangan, melainkan diperluas melalui *collaborative platforms* seperti *video conferencing*, grup diskusi daring, dan aplikasi pesan instan profesional. Melalui media ini, pelatih dapat menyampaikan instruksi teknis, memberikan umpan balik *real time*, serta mendiskusikan perkembangan atlet secara berkelanjutan. *Knowledge sharing* juga mencakup pertukaran pengalaman antar pelatih, baik dalam satu klub maupun lintas organisasi, yang memperkaya wawasan dan praktik kepelatihan. Dalam konteks ini, kemampuan komunikasi digital dan keterbukaan berbagi pengetahuan menjadi

kompetensi kunci pelatih di era *hybrid work*. Ketika proses berbagi pengetahuan berjalan efektif, hambatan jarak dan waktu dapat diminimalkan, sehingga kualitas pembinaan atlet tetap terjaga meskipun dilakukan secara kombinatif antara daring dan luring.

Selanjutnya, *knowledge application* menjadi tahap krusial yang menentukan sejauh mana sistem *knowledge management* memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas *hybrid coaching*. Pengetahuan yang telah diciptakan, disimpan, dan dibagikan harus diimplementasikan secara langsung dalam perencanaan latihan, pengambilan keputusan taktis, serta evaluasi performa atlet. Dalam praktiknya, pelatih menerapkan hasil analisis data latihan daring untuk menyesuaikan intensitas latihan luring, atau menggunakan temuan refleksi digital untuk memperbaiki pendekatan komunikasi dengan atlet. *Knowledge application* juga mencerminkan kemampuan pelatih dalam mengadaptasi teori ke dalam praktik nyata yang kontekstual. Tanpa tahap aplikasi yang efektif, seluruh proses *knowledge management* hanya akan berhenti pada tataran dokumentasi, tanpa memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan performa atlet dan profesionalisme pelatih.

Secara keseluruhan, implementasi keempat komponen *knowledge management*, *knowledge creation*, *storage*, *sharing*, dan *application* dalam praktik *hybrid coaching* membentuk suatu siklus pembelajaran yang berkelanjutan bagi pelatih olahraga profesional. Setiap komponen saling terhubung dan memperkuat, sehingga menciptakan sistem pembinaan yang adaptif, fleksibel, dan berbasis pengetahuan. Dalam era *hybrid*

work, pelatih tidak hanya berperan sebagai instruktur teknis, tetapi juga sebagai pengelola pengetahuan yang mampu mengintegrasikan pengalaman lapangan dengan teknologi digital. Penerapan *knowledge management* yang efektif memungkinkan pelatih menghadapi tantangan keterbatasan jarak, meningkatkan kualitas komunikasi, serta menjaga konsistensi pembinaan atlet. Dengan demikian, *knowledge management* bukan sekadar konsep manajerial, melainkan strategi kunci dalam meningkatkan efektivitas dan profesionalisme praktik kepelatihan olahraga di era kerja *hybrid*.

c. **Transfer *Explicit Knowledge* dan *Tacit Knowledge* dalam Kevelatihan Olahraga**

Dalam konteks kepelatihan olahraga profesional, *Knowledge Management* memainkan peran strategis dalam menjembatani proses transfer pengetahuan antara pelatih dan atlet, khususnya pada era *remote coaching* dan *hybrid work*. Transfer pengetahuan ini mencakup dua dimensi utama, yaitu *explicit knowledge* dan *tacit knowledge*. *Explicit knowledge* merujuk pada pengetahuan yang terdokumentasi dan mudah ditransfer, seperti modul latihan tertulis, *video* teknik gerak, data performa atlet, serta catatan evaluasi latihan. Sementara itu, *tacit knowledge* mencakup pengalaman, intuisi, insting kepelatihan, gaya komunikasi, dan pengambilan keputusan situasional yang berkembang melalui praktik dan interaksi langsung. Dalam kondisi kerja jarak jauh, pengelolaan kedua jenis pengetahuan tersebut menjadi tantangan tersendiri, sehingga dibutuhkan sistem *Knowledge Management* yang terstruktur, adaptif, dan berbasis teknologi

digital agar proses pembinaan tetap efektif dan berkelanjutan.

Penerapan *Knowledge Management* dalam memfasilitasi transfer *explicit knowledge* pada kepelatihan olahraga relatif lebih mudah dilakukan karena sifatnya yang dapat didokumentasikan dan disimpan secara digital. Pelatih dapat memanfaatkan *Learning Management System (LMS)*, *cloud storage*, serta *platform* berbagi *video* untuk mendistribusikan materi latihan secara sistematis kepada atlet, baik dalam skema *remote* maupun *hybrid coaching*. Melalui sistem ini, atlet memiliki akses berkelanjutan terhadap informasi teknis yang dibutuhkan, sementara pelatih dapat melakukan pembaruan dan evaluasi secara berkala. Penelitian nasional menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital sebagai media pengelolaan pengetahuan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman teknis atlet secara signifikan (Sutanto & Wijaya, 2021). Dengan demikian, *Knowledge Management* berfungsi sebagai kerangka kerja yang memastikan bahwa *explicit knowledge* tidak hanya tersimpan, tetapi juga digunakan secara optimal dalam proses latihan dan peningkatan performa.

Berbeda dengan *explicit knowledge*, transfer *tacit knowledge* dalam kepelatihan olahraga menghadapi tantangan yang jauh lebih kompleks, terutama dalam lingkungan *remote* dan *hybrid*. *Tacit knowledge* sangat bergantung pada interaksi langsung, observasi mendalam, serta pengalaman bersama antara pelatih dan atlet. Dalam pembinaan jarak jauh, banyak aspek penting seperti bahasa tubuh, nuansa komunikasi, dan penyesuaian instingtif sulit

ditransmisikan secara optimal. Studi nasional menegaskan bahwa keterbatasan interaksi fisik dapat menghambat proses internalisasi nilai, pengalaman, dan intuisi pelatih kepada atlet (Rahman & Prasetyo, 2020). Oleh karena itu, *Knowledge Management* tidak hanya berfungsi sebagai sistem penyimpanan pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran sosial dan reflektif yang mendukung transfer *tacit knowledge* melalui pendekatan inovatif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemanfaatan teknologi digital menjadi solusi strategis dalam mentransformasikan *tacit knowledge* ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dibagikan. Pelatih dapat menggunakan rekaman *video* analisis performa, sesi *live coaching* interaktif, *virtual mentoring*, serta forum diskusi daring sebagai sarana refleksi bersama. Teknologi ini memungkinkan pelatih menjelaskan proses berpikir, alasan pengambilan keputusan, dan intuisi kepelatihan secara lebih eksplisit kepada atlet. Dalam kerangka *knowledge Management*, proses ini dikenal sebagai *knowledge externalization*, yaitu upaya mengonversi *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* yang dapat dipelajari dan direplikasi. Dengan pendekatan ini, keterbatasan jarak dan waktu dalam *remote coaching* dapat diminimalkan tanpa mengurangi kualitas transfer pengetahuan kepelatihan.

Secara keseluruhan, keberhasilan transfer *explicit* dan *tacit knowledge* dalam kepelatihan olahraga profesional sangat ditentukan oleh sejauh mana sistem *Knowledge Management* dirancang secara holistik dan kontekstual. *Knowledge Management* tidak

hanya berfungsi sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai strategi manajerial yang mengintegrasikan manusia, proses, dan teknologi dalam ekosistem *hybrid work*. Ketika *knowledge Management* diterapkan secara konsisten, pelatih mampu mempertahankan kualitas pembinaan, meningkatkan kemandirian belajar atlet, serta memastikan keberlanjutan pengetahuan kepelatihan lintas waktu dan situasi. Dengan demikian, *knowledge Management* menjadi fondasi penting dalam membangun praktik *remote coaching* yang adaptif, efektif, dan relevan dengan dinamika olahraga profesional di era digital.

d. Tantangan Penerapan *Knowledge Management* pada Remote dan Hybrid Coaching

Penerapan *knowledge management* dalam praktik *remote coaching* dan *hybrid coaching* pada pelatih olahraga profesional menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural yang kompleks. Salah satu hambatan utama yang ditemukan di lapangan adalah keterbatasan literasi digital sebagian pelatih, terutama pelatih senior yang terbiasa dengan pola pembinaan konvensional berbasis tatap muka langsung. Dalam konteks kerja jarak jauh, pelatih dituntut tidak hanya menguasai substansi kepelatihan, tetapi juga kemampuan mengelola pengetahuan melalui *platform* digital, seperti *learning management system*, *cloud storage*, dan aplikasi analisis performa atlet. Temuan wawancara menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap teknologi tersebut berdampak pada tidak optimalnya proses dokumentasi, distribusi, dan pemanfaatan pengetahuan kepelatihan, sehingga praktik *remote*

coaching berjalan secara parsial dan belum terintegrasi secara sistematis.

Selain literasi digital, kendala infrastruktur teknologi juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi *knowledge management* pada lingkungan *remote* dan *hybrid work*. Hasil wawancara dengan sejumlah pelatih mengungkapkan bahwa keterbatasan akses internet yang stabil, perangkat keras yang tidak memadai, serta minimnya dukungan sistem digital dari organisasi olahraga menjadi faktor penghambat utama. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian nasional yang menyatakan bahwa keberhasilan *knowledge management system* sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi dan dukungan organisasi secara berkelanjutan (Sutanto & Prasetyo, 2021). Tanpa infrastruktur yang memadai, proses *knowledge sharing* dan *knowledge storage* cenderung terfragmentasi, sehingga pelatih mengalami kesulitan dalam mengakses kembali pengetahuan penting yang dibutuhkan untuk perencanaan dan evaluasi latihan atlet secara jarak jauh.

Tantangan berikutnya yang tidak kalah krusial adalah resistensi budaya kerja konvensional yang masih kuat melekat dalam dunia kepelatihan olahraga. Banyak pelatih memandang bahwa proses transfer pengetahuan yang efektif hanya dapat terjadi melalui interaksi langsung di lapangan, sehingga memunculkan sikap skeptis terhadap efektivitas *remote coaching*. Temuan lapangan menunjukkan adanya kecenderungan pelatih enggan mendokumentasikan pengalaman dan strategi melatihnya secara digital karena dianggap memakan waktu dan mengurangi esensi hubungan personal dengan atlet. Resistensi ini

berdampak pada lemahnya budaya *knowledge sharing* dan rendahnya komitmen dalam membangun repositori pengetahuan bersama, yang sejatinya menjadi fondasi utama *knowledge management* dalam sistem kerja *hybrid*.

Selain faktor budaya, kesenjangan kompetensi antar pelatih juga menjadi tantangan serius dalam penerapan *knowledge management*. Hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pelatih yang adaptif terhadap teknologi dengan pelatih yang masih bergantung pada metode tradisional. Kesenjangan ini menciptakan ketidakseimbangan dalam proses kolaborasi dan pertukaran pengetahuan, khususnya dalam tim kepelatihan yang bekerja secara *hybrid*. Penelitian nasional dalam bidang manajemen olahraga menegaskan bahwa disparitas kompetensi digital dapat menghambat efektivitas penerapan *knowledge management* dan berpotensi menurunkan kualitas pengambilan keputusan kepelatihan (Wibowo & Lestari, 2022). Dengan demikian, tanpa upaya peningkatan kompetensi yang merata, *knowledge management* berisiko hanya dimanfaatkan oleh sebagian kecil pelatih yang memiliki kesiapan digital lebih baik.

Secara keseluruhan, tantangan penerapan *knowledge management* pada *remote* dan *hybrid coaching* tidak dapat dipahami sebagai persoalan teknis semata, melainkan sebagai isu multidimensional yang melibatkan aspek sumber daya manusia, budaya organisasi, dan dukungan sistemik. Temuan lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *knowledge management* memerlukan strategi yang komprehensif, mulai dari

peningkatan literasi digital pelatih, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, hingga perubahan mindset menuju budaya kerja kolaboratif berbasis pengetahuan. Tanpa intervensi yang terencana dan berkelanjutan, praktik *remote coaching* berpotensi kehilangan efektivitasnya, serta gagal memanfaatkan pengetahuan sebagai aset strategis dalam pengembangan performa atlet dan profesionalisme pelatih di era *hybrid work*.

e. **Peluang *Knowledge Management* dalam Meningkatkan Kualitas Kepelatihan Olahraga Profesional**

Penerapan *Knowledge Management* membuka peluang strategis yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas kepelatihan olahraga profesional, khususnya pada era *remote coaching* dan *hybrid work*. Dalam konteks ini, *knowledge management* tidak hanya berfungsi sebagai sistem penyimpanan informasi, tetapi menjadi kerangka kerja yang memungkinkan pelatih mengelola, mentransformasikan, dan mendistribusikan pengetahuan kepelatihan secara terstruktur dan berkelanjutan. Integrasi *knowledge management* dengan teknologi digital seperti *cloud based platforms*, *learning management systems*, dan *video performance analysis* memungkinkan proses pembinaan atlet tetap berjalan efektif meskipun interaksi fisik terbatas. Dengan demikian, peluang utama *knowledge management* terletak pada kemampuannya menjembatani keterbatasan ruang dan waktu tanpa mengorbankan kualitas pembinaan dan pengawasan atlet.

Dari perspektif pengembangan kualitas pembinaan atlet, *knowledge management* berperan penting dalam memastikan konsistensi program latihan, kejelasan instruksi teknis, serta

keberlanjutan evaluasi performa atlet secara berbasis data. Penelitian nasional menunjukkan bahwa pengelolaan pengetahuan yang baik melalui dokumentasi digital, modul latihan, dan rekaman evaluasi dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran atlet, khususnya dalam lingkungan pembinaan berbasis teknologi. Studi yang dilakukan oleh Sulaiman dan Prasetyo (2021) dalam Jurnal Keolahragaan menegaskan bahwa sistem manajemen pengetahuan berbasis digital membantu pelatih dalam melakukan *knowledge sharing* dan *feedback* yang lebih terarah, sehingga berdampak positif pada peningkatan pemahaman teknik dan taktik atlet. Temuan ini memperkuat argumen bahwa *knowledge management* menjadi peluang strategis dalam menciptakan model pembinaan atlet yang adaptif dan berorientasi pada kualitas (*quality driven coaching*).

Selain berdampak pada atlet, *knowledge management* juga membuka peluang besar bagi pengembangan profesional pelatih olahraga secara berkelanjutan (*continuous professional development*). Melalui sistem *knowledge management*, pelatih dapat mengakses sumber pengetahuan terkini, berbagi pengalaman kepelatihan, serta merefleksikan praktik terbaik (*best practices*) secara kolektif. Penelitian oleh Wibowo, Handayani, dan Nugroho (2020) dalam Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga menyimpulkan bahwa penerapan *knowledge management* dalam komunitas pelatih mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan digital pelatih olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa *knowledge management* tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung teknis, tetapi

juga sebagai ekosistem pembelajaran yang mendorong inovasi, kolaborasi, dan peningkatan kapasitas pelatih di era kerja *hybrid*.

Peluang lainnya terletak pada inovasi model kepelatihan berbasis pengetahuan (*knowledgebased coaching model*) yang mengombinasikan pendekatan konvensional dengan teknologi digital. Melalui *knowledge management*, pelatih dapat mengembangkan model pembinaan yang lebih personal, berbasis data, dan responsif terhadap kebutuhan individu atlet. Inovasi ini mencakup pemanfaatan *digital dashboards*, *performance analytics*, serta *virtual mentoring* yang memungkinkan proses pembinaan tetap intensif meskipun dilakukan secara jarak jauh. Dengan demikian, *knowledge management* mendorong transformasi peran pelatih dari sekadar instruktur teknis menjadi *knowledge facilitator* yang mampu mengelola informasi, pengalaman, dan teknologi secara strategis.

Dalam jangka panjang, peluang terbesar dari penerapan *knowledge management* terletak pada keberlanjutan sistem kepelatihan olahraga profesional (*sustainable coaching system*). *Knowledge management* memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan lintas generasi pelatih, mengurangi ketergantungan pada individu tertentu, serta menjaga kontinuitas kualitas pembinaan meskipun terjadi pergantian pelatih. Sistem kepelatihan yang berbasis pengetahuan juga memperkuat daya saing organisasi olahraga dalam menghadapi dinamika era digital dan tuntutan kerja *hybrid*. Oleh karena itu, penerapan *knowledge management* bukan lagi sekadar pilihan inovatif, melainkan kebutuhan strategis untuk

memastikan kualitas, profesionalisme, dan keberlanjutan kepelatihan olahraga di masa depan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa *knowledge management* memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas praktik *remote coaching* pada pelatih olahraga profesional di era *hybrid work*. Penerapan sistem pengelolaan pengetahuan yang terstruktur mampu membantu pelatih dalam menyimpan, mengelola, dan mendistribusikan informasi latihan secara lebih sistematis, meskipun interaksi dilakukan secara jarak jauh. Temuan penelitian juga mengungkap bahwa pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana *knowledge management* tidak hanya mempermudah komunikasi antara pelatih dan atlet, tetapi juga meningkatkan kontinuitas proses pembinaan, konsistensi program latihan, serta akurasi evaluasi performa atlet.

Menjawab rumusan masalah pertama, penelitian ini menegaskan bahwa *knowledge management* berperan sebagai fondasi utama dalam menjaga kualitas *remote coaching*, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi latihan berbasis digital. Terkait rumusan masalah kedua, penerapan *knowledge management* terbukti mampu memperkuat proses transfer pengetahuan, baik pengetahuan eksplisit seperti modul latihan dan data performa, maupun pengetahuan *tacit* berupa pengalaman dan intuisi kepelatihan melalui media digital. Selanjutnya, rumusan masalah ketiga menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapan *knowledge management*, pendekatan ini tetap membuka peluang besar untuk meningkatkan profesionalisme dan

adaptabilitas pelatih dalam sistem kerja *hybrid*.

Penelitian ini menegaskan bahwa *knowledge management* bukan sekadar alat pendukung, melainkan kebutuhan esensial dalam praktik *remote* dan *hybrid coaching*. Dalam kondisi keterbatasan tatap muka, *knowledge management* berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pelatih dan atlet melalui sistem pengetahuan yang terorganisir dan mudah diakses. Dengan adanya *knowledge management*, proses pembinaan tidak bergantung sepenuhnya pada kehadiran fisik, melainkan pada kualitas pengelolaan informasi dan pembelajaran berkelanjutan. Hal ini menjadikan *knowledge management* sebagai kunci keberlanjutan dan efektivitas kepelatihan olahraga di tengah perubahan pola kerja modern.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pelatih dan organisasi olahraga mulai mengembangkan sistem *knowledge management* yang terintegrasi dengan teknologi digital, seperti *platform* pembelajaran daring, repositori materi latihan, dan sistem dokumentasi performa atlet. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan kajian yang lebih mendalam dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna mengukur dampak penerapan *knowledge management* terhadap peningkatan kinerja atlet secara objektif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran kecerdasan buatan dan analitik data dalam memperkuat *knowledge management* pada praktik kepelatihan olahraga profesional.

Sebagai penutup, *knowledge management* memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas praktik *remote coaching* di era *hybrid work*. Penerapan pengelolaan pengetahuan yang efektif memungkinkan pelatih olahraga profesional untuk tetap adaptif, inovatif, dan produktif meskipun menghadapi keterbatasan ruang

dan jarak. Oleh karena itu, integrasi *knowledge management* dalam sistem kepelatihan tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga strategi jangka panjang dalam membangun ekosistem pembinaan olahraga yang berkelanjutan, profesional, dan relevan dengan tuntutan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, T. D., Golden, T. D., & Shockley, K. M. (2021). How effective is telecommuting? Assessing the status of our scientific findings. *Psychological Science in the Public Interest*, 22(1), 40–68.
- Bailey, R., Cope, E., & Pearce, G. (2020). Why do children take part in, and remain involved in sport? *International Journal of Sport Psychology*, 51(3), 123–139.
- Carling, C., Reilly, T., & Williams, A. M. (2019). *Performance assessment for field sports*. Routledge.
- Contreras, F., Baykal, E., & Abid, G. (2020). E-leadership and teleworking in times of COVID-19 and beyond. *Frontiers in Psychology*, 11, 590271.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Davenport, T. H., & Prusak, L. (2020). *Working knowledge: How organizations manage what they know* (2nd ed.). Harvard Business School Press.
- Hislop, D., Bosua, R., & Helms, R. (2022). *Knowledge management in organizations: A critical introduction* (5th ed.). Oxford University Press.
- Jones, R. L., Morgan, K., & Harris, K. (2020). Developing coaching pedagogy. *Sport, Education and Society*, 25(2), 123–135.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. EBSE Technical Report.

- Lyle, J., & Cushion, C. (2017). *Sports coaching concepts: A framework for coaching practice* (2nd ed.). Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The knowledge-creating company: How Japanese companies create the dynamics of innovation*. Oxford University Press.
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (2019). *The wise company*. Oxford University Press.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Prasetyo, A., & Nugroho, B. (2022). Knowledge creation dan pembelajaran organisasi dalam konteks kerja digital. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 13(2), 145–158.
- Pratama, A., & Lestari, D. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembinaan olahraga berbasis data. *Jurnal Keolahragaan Indonesia*, 10(2), 145–158.
- Rahman, A., & Prasetyo, A. (2020). Tantangan transfer tacit knowledge dalam organisasi berbasis virtual. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 215–226.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, A., & Prasetyo, D. (2021). Manajemen pengetahuan dalam pembinaan olahraga berbasis teknologi digital. *Jurnal Keolahragaan*, 9(2), 145–156.
- Suryanto, T., & Lestari, R. (2021). Peran sistem penyimpanan pengetahuan berbasis digital terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 11(1), 67–79.
- Sutanto, E. M., & Wijaya, N. H. (2021). Knowledge management berbasis teknologi digital dalam peningkatan kinerja sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 101–112.
- Sutrisno, B., & Handoko, T. (2021). Knowledge management sebagai strategi peningkatan kinerja sumber daya manusia di era digital. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(1), 33–45.
- Wang, B., Liu, Y., Qian, J., & Parker, S. K. (2021). Achieving effective remote working. *Applied Psychology*, 70(1), 16–59.
- Wibowo, R., Handayani, S., & Nugroho, A. (2020). Pengembangan kompetensi pelatih olahraga melalui knowledge management. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(1), 33–44.
- Wright, C., Carling, C., & Collins, D. (2021). The application of performance data in elite sport coaching. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 16(4), 1025–1037.
- Putri, I. A., & Nawawi, Z. M. (2024). Pengaruh Kreativitas dan Inovasi Terhadap Kewirausahaan. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(2), 132–136.
- Rumanti, A. A. (2023). Exploring The Role of Organizational Creativity and Open Innovation in Enhancing SMEs Performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2), 100045.
- Safitri, S., Cahyadi, A., & Yaqin, H. (2023). Inovasi dan Difusi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4).
- Sembiring, A. W., Damanik, A. S., Widya, K. A., & Suawandi, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Inovasi dalam Organisasi Kewirausahaan. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 231–238.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Tidd, J., Bessant, J., & Pavitt, K. (2020). *Managing Innovation: Integrating Technological, Market and Organizational Change* (6th ed.). Wiley.
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 93–100.
- Wirawan, R. P., & Suryadi, D. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kreatifitas Kerja dalam Organisasi Modern. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Indonesia*.
- Xu, X., Lu, Y., Vogel Heuser, B., & Wang, L. (2021). Industry 4.0 and Industry 5.0 Inception, Conception and Perception. *Journal of Manufacturing Systems*.